

Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Intan Sonia Apriani¹, Sunarto Sunarto²

¹Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

e-mail: intansonia@mhs.unisbank.ac.id

²Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

e-mail: sunarto@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2022

Received in revised form 2 Nov 2022

Accepted 10 Nov 2022

Available online 1 Des 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, capital intensity, and profitability on tax avoidance. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Sampling using purposive sampling technique and found 75 observations. This secondary data was analyzed using software evaluations 9. The results of the study show that leverage has no effect on tax avoidance, capital intensity has no effect on tax avoidance, and profitability has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pajak adalah salah satu pemegang peranan penting bagi negara. Pendapatan yang didapat atas pajak lebih besar daripada pendapatan yang didapat oleh penerimaan lain (non pajak) (Dewi & Noviyari, 2017). Sifat pajak adalah memaksa dan wajib pajak harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan. Fenomena *tax avoidance* di Indonesia salah satunya adalah penerimaan pajak yang bertumbuh sebesar 1.4% pada tahun 2019. Penerimaan pajak memang bertumbuh secara positif, tetapi penerimaan pajak pada sektor manufaktur hanya sebesar Rp 365.39T pada akhir 2019. Manufaktur merupakan penyumbang pajak yang terbesar mencapai 29.4%. Pada tahun 2019 penerimaan pajak pada sektor manufaktur bertumbuh negatif sebesar 1.8% yang disebabkan oleh restitusi pajak (Setiawan, 2020).

Tax avoidance merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara (Suryani & Mariani, 2019). Penyebab *tax avoidance* karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang tinggi sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak dengan seminimal mungkin untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat. Sistem pembayaran pajak di Indonesia menganut *self assesment system*, hal ini juga dapat menyebabkan alasan terjadinya

penghindaran pajak. Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dapat disebabkan oleh *Leverage*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas.

Leverage merupakan presentase atau seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam melakukan pembiayaan (Dewi & Noviari, 2017). Utang yang digunakan dalam pembiayaan ini dapat berupa utang jangka pendek ataupun jangka panjang untuk operasional perusahaan. Besarnya leverage akan mempengaruhi beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum pajak dan akan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan kepada negara (Praditasari & Setiawan, 2017). Berkaitan dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa *agent* dan *principal* memiliki konflik yang dapat diminimalisir oleh penggunaan rasio *leverage* karena akan berkaitan dengan beban bunga yang akan mengurangi pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula *tax avoidance*.

Penelitian terkait *leverage* dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil penelitian dari Sari & Marsono (2020) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang sejalan dengan hasil penelitian dari (Praditasari & Setiawan, 2017). Berbanding terbalik, hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif disebutkan oleh (Dewi & Noviari, 2017). Prasatya et al. (2020) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bertolak belakang dengan hasil sebelumnya, hasil penelitian Rifai & Atiningsih (2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. *Capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap guna pembiayaan operasionalnya. *Capital intensity* berhubungan dengan penyusutan yang akan mempengaruhi laba perusahaan dan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Meningkatnya biaya penyusutan suatu aset, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil (Apsari & Supadmi, 2018). Konflik agensi akan dapat diatasi dengan penggunaan rasio intensitas modal dikarenakan hal ini berhubungan dengan beban penyusutan. Semakin tinggi rasio *capital intensity* maka akan semakin rendah *tax avoidance* suatu perusahaan.

Penelitian terkait *capital intensity* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil penelitian dari Widagdo et al. (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfiana & Putra (2021) dan (Kalbuana et al., 2020). *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dinyatakan oleh (Rifai & Atiningsih, 2019). Apsari & Supadmi (2018) menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *tax avoidance*. Masrurroch et al. (2021) menyebutkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2 : *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Variabel bebas lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam mencari laba (Sari & Marsono, 2020). Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Hal ini dapat menjadi penyebab tindakan *tax avoidance* oleh suatu perusahaan (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Yuni & Setiawan, 2019). Semakin tinggi tingkat ROA pada suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk patuh

dalam pembayaran pajaknya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah.

Penelitian terkait profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil penelitian mengenai profitabilitas oleh Yuni & Setiawan (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang sejalan dengan penelitian (Praditasari & Setiawan, 2017). Hal ini bertentangan oleh hasil penelitian Ayuningtyas & Sujana (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* selaras dengan penelitian (Susanti, 2018). Prasatya et al. (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Tax avoidance masih menjadi isu hangat di Indonesia karena masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. penelitian terdahulu masih terdapat kontradiksi hasil penelitian khususnya pada faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2016-2020 untuk populasi menggunakan *software eviws 9*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian dan tidak pernah mengalami kerugian.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah mendapat restitusi pajak.
4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan berakhir pada 31 desember.

Berdasarkan kriteria yang tercantum diatas, ditemukan 15 perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 75 observasi. Alasan yang mendasari penggunaan manufaktur adalah perusahaan ini memiliki sumbangsih terbesar dalam perpajakan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak tetapi tidak melanggar undang-undang. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan ETR atau *Effective Tax Ratio*, cara perhitungan ETR yaitu dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Rumus yang digunakan dalam menghitung ETR menurut Apsari & Supadmi (2018) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak Penghasilan}}$$

Leverage

Leverage merupakan seberapa besar rasio utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. *Leverage* diukur dengan menggunakan DAR atau *Debt to Asset Ratio*, cara perhitungan DAR yaitu dengan membagi total liabilitas dengan total aset. Rumus yang digunakan dalam menghitung DAR menurut Antari & Setiawan (2020) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio yang menunjukkan besarnya investasi dalam bentuk aset tetap untuk pembiayaan aktivitas perusahaan. *Capital intensity* diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset. Rumus yang digunakan dalam menghitung *capital intensity* merujuk pada penelitian Pratiwi & Oktaviani (2021) sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan laba yang dimilikinya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA atau *Return On Assets*. ROA diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan merujuk pada penelitian Yuni & Setiawan (2019) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik data panel analisis dengan menggunakan model *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Penelitian ini memilih FEM atau *fixed effect model* yang dijadikan model penelitian terbaik.

Uji Chow

Penggunaan uji *chow* sebagai dasar pengambilan keputusan apakah model *common effect model* atau *fixed effect model* yang merupakan model terbaik. Jika cross section F, Sig < 5% maka *common effect model* yang akan digunakan. Jika cross section F, Sig > 5% maka *fixed effect model* yang akan digunakan.

Uji Hausman

Penggunaan uji *hausman* sebagai dasar pengambilan keputusan apakah model *fixed effect model* atau *random effect model* yang merupakan model terbaik. Jika signifikansi lebih besar dari 5% maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Jika signifikansi lebih kecil dari 5% maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif

	ETR	DAR	CAPIN	ROA
Mean	0.264800	0.360133	0.419600	11.55173
Median	0.250000	0.350000	0.450000	9.570000
Maximum	0.960000	0.820000	0.720000	46.30000
Minimum	0.090000	0.120000	0.030000	0.050000
Std. Dev.	0.109869	0.155576	0.130772	9.268936
Skewness	3.907353	0.855658	-0.202956	1.794094
Kurtosis	23.99218	3.766130	3.362362	6.488238

Jarque-Bera	1567.942	10.98611	0.925219	78.25907
Probability	0.000000	0.004115	0.629639	0.000000
Sum	19.86000	27.01000	31.47000	866.3800
Sum Sq. Dev.	0.893272	1.791099	1.265488	6357.575
Observations	75	75	75	75

Tax Avoidance

Nilai minimum pada ETR sebesar 0.09 pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2016, sementara nilai maksimum sebesar 0.96 yaitu pada PT Chitose International Tbk (CINT) terdapat pada tahun 2020. *Mean* atau rata-rata menunjukkan angka 0.264800 yang berarti rata-rata *tax avoidance* pada perusahaan sampel sebesar 26.48 persen. Standar deviasi sebesar 0.109869 yang berarti terdapat perbedaan dalam variabel *tax avoidance* dalam penelitian sebesar 10.98 persen.

Leverage

Nilai minimum pada DAR sebesar 0.12 yang berada pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) tahun 2020 dan PT Ekadharmas International Tbk (EKAD) pada tahun 2019 dan 2020, sementara nilai maksimum sebesar 0.82 yaitu pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) tahun 2016. *Mean* atau rata-rata menunjukkan angka 0.360133 yang berarti rata-rata *tax avoidance* pada perusahaan sampel sebesar 36.13 persen. Standar deviasi sebesar 0.155576 yang berarti terdapat perbedaan dalam variabel *tax avoidance* dalam penelitian sebesar 15.56 persen.

Capital Intensity

Nilai minimum pada CAPIN sebesar 0.03 pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2016, sementara nilai maksimum sebesar 0.72 yaitu pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) terdapat pada tahun 2020. *Mean* atau rata-rata menunjukkan angka 0.419600 yang berarti rata-rata *tax avoidance* pada perusahaan sampel sebesar 41.96 persen. Standar deviasi sebesar 0.130772 yang berarti terdapat perbedaan dalam variabel *tax avoidance* dalam penelitian sebesar 13.08 persen.

Profitabilitas

Nilai minimum pada ROA sebesar 0.05 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2020, sementara nilai maksimum sebesar 46.30 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terdapat pada tahun 2018. *Mean* atau rata-rata menunjukkan angka 11.55173. Standar deviasi sebesar 9.268936 berarti terdapat perbedaan dalam variabel *tax avoidance* dalam penelitian sebesar 926.89 persen.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Model terbaik dalam analisis data panel penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), berikut adalah hasil olah fixed effect model.

Tabel 3.2 Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.261483	0.130971	1.996501	0.0507
DAR	0.014470	0.128718	0.112417	0.9109
CAPIN	0.045511	0.248276	0.183308	0.8552
ROA	-0.001817	0.003694	-0.491868	0.0247

Sumber : Olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.2 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.014470 yang bernilai positif dengan tingkat probabilitas sebesar 0.9109 yang lebih besar dari signifikansi 5%. Dari hipotesis 1 yang telah diajukan diatas yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.045511 yang bernilai positif dengan tingkat probabilitas sebesar 0.8552 yang lebih besar dari signifikansi 5%. Dari hipotesis 2 yang telah diajukan diatas yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar -0.001817 yang bernilai negatif dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0247 yang lebih kecil dari signifikansi 5%. Dari hipotesis 3 yang telah diajukan diatas yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* **diterima**.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai adjusted R-Square pada penelitian ini sebesar 0.203731 yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh *leverage*, *capital intensity*, dan profitabilitas sebesar 30.37 persen dan sisanya sebesar 69.63 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Nilai F-Statistic

Nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.018407 yang lebih kecil dibandingkan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage*, *capital intensity*, dan profitabilitas dapat menjelaskan fenomena *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan operasionalnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan pembayaran pajak perusahaan. Rasio utang yang tinggi juga dapat memberikan kehati-hatian manajemen dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi rasio utang yang digunakan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan diterima oleh perusahaan, oleh sebab itu manajemen akan berpikir ulang dalam penggunaan rasio utang sebagai cara untuk menghindari pajak. Hal ini tidak dikonfirmasi oleh teori agensi yang menyebutkan bahwa hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara agent dan principal. Penggunaan utang sendiri telah diatur oleh pemerintah yaitu 4:1 terhadap aset yang dimiliki.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Rifai & Atiningsih (2019) juga menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian Susanti (2018) yang juga menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Capital Intensity* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa banyak investasi dalam bentuk aset tetap untuk pembiayaan perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah *capital*

intensity tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia memiliki aset yang sudah melampaui batas umur penyusutan yang telah diatur dalam undang-undang (Furi, 2018). Selain itu aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dijadikan sebagai investasi sehingga tidak akan mempengaruhi beban penyusutan yang akan berkaitan dengan pajak perusahaan. Hal ini mengonfirmasi teori agensi bahwa dapat meminimalisir konflik *agent* dan *principal* karena sama-sama untuk citra perusahaan kedepannya agar tidak menjadi buruk.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Supadmi (2018) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* juga disebutkan oleh Dewi & Oktaviani (2021) dan (Yutaro & Miftatah, 2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan. Rasio ROA yang tinggi dianggap mampu untuk membayarkan semua beban-beban perusahaan, termasuk beban pajaknya (Rifai & Atiningsih, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi akan lebih memilih untuk membayarkan pajak dibandingkan dengan menghindari pajak yang akan membahayakan citra perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi tidak mencerminkan adanya tindakan menghindari pajak.

Hasil penelitian ini serupa dengan Sari & Marsono (2020) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Suryani & Mariani, 2019). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* juga disebutkan oleh Susanti (2018) yang sejalan dengan hasil Rifai & Atiningsih (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti dalam sektor yang berbeda dan menggunakan pemilihan kriteria sampel yang berbeda pula.

Referensi

- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591–2603. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1481–1505. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p25>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan

- Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1884–1912.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p10>
- Dewi, N. luh putu puspita, & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 830–859.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Furi, G. D. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, Capital Intensity Ratio, Sales Growth, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence Of Capital Intensity , Firm Size , And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278.
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities , Sales Growth , Capital Intensity , and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16–30.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komsaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *INOVASI*, 17(1), 82–93.
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229–1258.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Agreeiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2475>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Aktual: Journal of Accounting*

- And Financial*, 5(1), 45–52.
<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/638>
- Setiawan, D. A. (2020). *Ini Realisasi Pajak 2019 per Sektor Usaha, Manufaktur Terkontraksi*. *Www.Ddtc.Co.Id*. https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-18317?page_y=0
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Susanti, C. M. (2018). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 46–59.
- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128–144.
- Yutaro, M. K. Z., & Miftatah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.